

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk karakter religius yang diterapkan di SMK YP 17 Selorejo dan SMK PEMUDA 1 Kesamben Blitar: a) kegiatan sholat dhuha yang dilakukan secara bergantian oleh peserta didik, b) gerakan 5S Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun .c) kegiatan Sholat berjama'ah, d) membaca surat yasiin dan tahlil setiap hari jum'at, e) kegiatan berziarah kemakam para wali allah, f) kegiatan MTQ, Sholawatan, sedekah, berdo'a bersama
2. Bentuk karakter Toleransi yang diterapkan di SMK YP 17 Selorejo dan SMK PEMUDA 1 Kesamben Blitar adalah: a) saling tolong menolong antar sesama, b) saling menghargai satu sama lain , c) tanggung rasa, d) tidak membedakan antar peserta didik, e) saling melengkapi, f) saling berbagi kepada orang-orang yang lebih membutuhkan.
3. Bentuk Karakter Disiplin yang diterapkan di SMK YP 17 Selorejo dan SMK PEMUDA 1 Kesamben Blitar adalah: a) Datang tepat waktu , b) berpakaian rapi bagi bapak ibu guru dan juga pesrta didik, c) melaksanakan ibadah 5 waktu secara tertib, d) mampu mengendalikan diri , e) pantang menyerah, f) tidak melanggar peraturan yang sudah di buat oleh sekolah.

B. Implikasi

Implikasi dari temuan penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMK

(Studi Multikasus di SMK YP 17 Selorejo dan SMK PEMUDA 1 Kesamben) ini terdiri dari implikasi teoritis dan implikasi praktis.

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, dapat dikatakan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan di lokasi penelitian sebenarnya sudah mengarah kepada pembentukan karakter peserta didik. Banyak pendekatan, metode, teknik maupun evaluasi yang telah diterapkan dalam upaya membentuk karakter peserta didik, artinya tidak hanya pembelajaran yang menyampaikan materi ajar saja namun para pendidik Pendidikan Agama Islam ini senantiasa berfikir dan berbuat agar pembelajarannya mengarah kepada terbentuknya karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Pembelajaran pendidikan agama Islam dikatakan bermutu atau berkualitas jika sudah mampu menerapkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman, sikap dan ketrampilan. Namun bagaimana terampilnya peserta didik dalam berakhlak mulia sebagai wujud pembelajaran agama inilah yang menjadi tujuan tertinggi dalam Pendidikan Agama Islam.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat dan dibutuhkan oleh para pendidik bidang Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah umum maupun sekolah Islamiyah (Madrasah) untuk meningkatkan mutu pembelajarannya dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam. Pembelajaran pendidikan agama Islam harus selalu ditingkatkan kualitasnya, terutama dalam hal strategi pembelajaran dalam

membentuk karakter peserta didik yang meliputi pendekatan, metode, teknik maupun evaluasinya. Dan yang tidak kalah penting dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pendidik memiliki peran yang sangat penting karena pendidik sekaligus sebagai sosok pribadi yang harus mampu menjadi percontohan/tauladan bagi peserta didik utamanya dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan adanya strategi dan pendidik yang berkualitas maka pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar menjadi sebuah mata pelajaran wajib bagi sekolah namun meningkat menjadi suatu materi kebutuhan bagi peserta didik.

Selain itu hasil penelitian ini juga berimplikasi pada orang tua yang menitipkan putra-putrinya di sekolah atau madrasah, bahwa Pendidikan Agama Islam itu tidak hanya berhenti dan pasrah di lingkungan sekolah saja namun peran orang tua dalam keluarga dan masyarakatpun sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan karakter peserta didik. Maka dari itu sangat diperlukan hubungan yang harmonis antara pihak keluarga dan sekolah atau madrasah dalam rangka membentuk karakter (pribadi) peserta didik yang berakhlak mulia.

C. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian ini ada beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Pendidik

Pendidik hendaknya dapat menerapkan strategi, metode dan teknik

pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi peserta didik agar dapat meningkatkan prestasi belajar dan menumbuhkan karakter-karakter peserta didik yang berakhlak mulia baik di kelas, di sekolah maupun di masyarakat.

2. Peserta didik

Peserta didik yang berada di sekolah hendaknya bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif dan mempunyai motivasi yang tinggi agar dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi-materi keagamaan, memiliki sikap hidup yang baik dan juga berperilaku yang tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.

3. Sekolah/lembaga

Lembaga sekolah hendaknya lebih mengefektifkan program pembiasaan-pembiasaan berakhlak mulia peserta didik, keteladanan dan mengintensifkan hubungan dengan para wali peserta didik untuk saling mengetahui perkembangan peserta didik dalam belajar di kelas maupun di luar kelas. Melakukan evaluasi berkala terhadap pendidik agama Islam untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik.

4. Kepala sekolah

Kepala sekolah hendaknya selalu memantau pola pembelajaran yang diterapkan para pendidik khususnya pendidik Pendidikan Agama Islam di kelas maupun di luar kelas yang berupa pembiasaan ketrampilan beragama yang harus dilakukan terus menerus hingga pembiasaan baik itu menjadi kebiasaan yang melekat pada pribadi peserta didik.

5. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya hendaknya meneliti strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menemukan focus penelitian yang berbeda dan alangkah baiknya jika bisa dikembangkan lagi pendekatan, metode, teknik dan evaluasi yang lainnya.